



## DOKUMEN NOTULENSI KUPI II

*Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Jawa Tengah Indonesia*

Hari/Tanggal	: Jum'at, 25 November 2022	Kegiatan	: Halaqah Paralel Sesi 1
Waktu	: Pukul 13.00 - 14.45 WIB	Tempat	: Halaqah Paralel Sesi 1 Kelas 7
Notulis	:		
Tema Kegiatan	: <i>Kepemimpinan Perempuan di Akar Rumput/Komunitas; Pengalaman Kerja-kerja Jaringan KUPI</i>		

**Moderator** : **KH. HELMI ALI**

- Narasumber** :
1. **Nyai RATNA ULFAH, S.Th.I:** Majelis Taklim Ar Rohmah: Penguatan Ekonomi bagi Perempuan Kepala Keluarga di Purworejo, Jawa Tengah.
  2. **Nyai RAUDLATUL JANNAH, M.Pd:** Perempuan Kopolan Kobher Madura: Membangun Resiliensi Perempuan di Masa Pandemi Covid-19.
  3. **Nyai LATIFAH:** Pengasuhan Gotong Royong Sekolah Bok-Ebok: Pengalaman dari Ledokombo, Jawa Timur."
  4. **Nyai Hj. IDA NURHALIDA, M.Pd:** Membangun Pesantren yang Ramah Lingkungan di Tasikmalaya, Jawa Barat."

### *Halaqah Paralel Sesi 1*

## **Kepemimpinan Perempuan di Akar Rumput/Komunitas; Pengalaman Kerja-kerja Jaringan KUPI**

**Kang Wahid (PJ kelas);**

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu, saya selaku PJ kelas akan membuka acara ini yang kebetulan akan dimoderatorin oleh Kh Hekmi. Namun sebelum itu saya akan bacakan CV darinya. Nama Helmy Al. Tempat tanggal lahir; Jampue10 April 1954. Jenis kelamin; laki-laki. Alamat; Jl. Pintu 11 ED Bintaro Jaya 5 Pondok Aren Lurangmangu Timur Tangerang Sselatan, nomor telfon izin saya membacakan, pak. oh, enggak usah yaaa, baik nampaknya tidak usah disebutkan. Email [ambosakka@yahoo.com](mailto:ambosakka@yahoo.com). Pendidikan formal;

Fakultas Usluddin IAIN Jakarta kemudian Curtin University Perth Australia. Dan pengalaman kerja; yang pertama di Rahima sebagai (ketua pengawas rahima) kemudian Fiedld, Alimat, dan Fahmina, mungkin itu sekilas tentang bapak moderator kita selanjutnya saya serahkan kepada bapak moderator Kh Helmy Ali.

#### **HELMY ALY;**

Assalamualaikum Warohmatullahi wabarakatu, selamat siang semuanya, salam sejahtera bapak dan ibu, sebentar lagi kita akan berdiskusi atau saya lebih suka menyebutnya semacam berrefleksi dengan 4 orang narasumber yang sudah berpengalaman di lapangan akan memaparkan materi selama 10 menit

Poin yang akan didiskusikan yang pertama tentu saja berangkat dari mana se awal mula gagasan atau pertanyaan apa yang mau direspon sehingga mau menumpahkan kegiatan. Dan yang kedua apa yang diharapkan, apa tujuannya dilakukan, apa yang mereka lakukan dalam rangka merealisasikan atau apa tantangan, hambatan dalam membangun jaringan tersebut kemudian apa lagi ayng akan mereka lakukan kedepannya. CV nya akan dibacakan dulu

Pemateri:

1. Nyai Ratna Ulfah, S.Thi
2. Nyai Raudlatul Jannah, M.Pd
3. Nyai Latifah
4. Nyai H. Ida Nurhalida, M.Pd

#### **Penguatan ekonomi bagi perempuan kepala keluarga di Purworejo (Nyai Ratna Ulfah)**

#### **IBU RATNA;**

Terima kasih, Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu yang terhormat bapak kiai Helmy sebagai moderator yang saya terhormat semua yang hadir di sini alhamdulillah pada sore ini diperkenankan untuk sharing bersama perkenalkan saya Ratna ulfatu fuadiyah dari Purworejo Jawa tengah saya seorang single dan kebetulan yang saya paparkan di sini adalah majlis ta'lim arrahmah, kadang saya sedikit menyampaikan saya single parent second garansi kualitas seumur hidup mohon maaf ini salah satu cara untuk saya bisa pede berbicara saya pribadi saya single cerai ditinggal mati jadi ditinggal wafat suami 6 tahun yang lalu kami punya jamaah majelis taklim ada beberapa diantaranya adalah majelis taklim ar-rohmah berangkat dari saya pribadi saya adalah seorang yang hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak boleh kemana-mana , boleh ngajar ngaji di rumah tapi kalau mengisi pengajian di luar tidak boleh ada laki-lakinya dan saya pun tidak boleh belajar make motor pokoknya kemana-mana dengan suami kata suami sudah enak masa enggak gelem saya sendiri asli lahir dari bumi Singosari Malang Jawa Timur almarhum Jakarta kami hijrah di Purworejo. Nah, sepeninggalan almarhum saya bingung mau ngapain kerena saya memang enggak boleh bekerja kemudian yang saya fikir adalah kalau saya hanya memikirkan

bagaimana, kenapa saya ditinggal mati bagaimana anak-anak saya dan majlis taklim yang ada di rumah saya, waktu itu majlis taklim saya hanya mengaji anak-anak dan remaja kemudian ibu-ibu rumah tangga seiring berjalannya waktu saya berusaha untuk bangkit dan Alhamdulillah Allah masih memberikan ilmu, masih memberikan keterampilan bagi saya meskipun di awal kehidupan baru itu saya pernah pengalaman kami 3 hari tidak bisa makan nasi karena enggak punya beras sama sekali enggak punya uang untuk beli getu. Nah, dan waktu itu anak yang paling kecil usia 11 bulan dan anak yang kedua TK yang pertama itu kelas 3 Sd nah seorang Ratna yang aslinya dari Malang mau pulang ke Malang enggak mungkin karena di rumah ada majlis taklim tapi saya enggak pernah ikut bekerja enggak boleh kerja dan saya berada di perantauan saya harus ngapain getu. Segala cara saya lakuin mulai dari jualan baju, jual busana, beternak ayam, beternak ikan dan yang lainnya Alhamdulillah mendapatkan income dari situ akhirnya bisa mensupport ke majlis taklim kami dari situ saya berfikir saya masih diberi Allah peninggalan dari almarhum itu ada rumah saya enggak perlu biaya, kemudian Allah masih memberi keterampilan meskipun saya sempat mengalami seperti tadi tapi saya masih bisa makan, bagaimana para single yang ada di luar sana dan stigma negative yang masyaallah yang katanya seorang janda itu adalah mohon maaf pelakor dan yang lainnya itu mengena apalagi saya itu masih single, muda dan cantik getu becanda maksudnya banyak teman-teman mereka datang ke saya curhat kemudian suatu ketika saya mendatangi seorang ibu nyai di situ melihat peran saya, kebetulan saya adalah seorang penyuluh teladan tingkat nasional sebagai runner up waktu itu di tahun 2018 dan 2019 dengan kemandirian saya beliau mengatakan seperti ini "mbak kalau semua single parent seperti njenengan mungkin tidak ada orang-orang single, janda-janda yang datang ke saya menangis-nangis" saya di situ berfikir kenapa tidak saya himpun mereka yang nangis biar bisa nangis bereng piker saya beitu nah temen-temen memang sebelum kita bantu itu memang sudah banyak yang curhat begitu, saya bukan orang kaya saya hanya mencoba untuk berfikir bagaimana kita bergerak bersama akhirnya dari situlah sharing satu sama lain kita kumpulkan kemudian kita nyudo roso kita akhirnya membentuk suatu majlis taklim yang bernama majlis taklim ar-rohmah yang isinya adalah single parent, cerai mati, dan cerai hidup mereka di dalamnya adalah orang-orang perempuan yang masih productive ada yang punya anak ada yang sudah punya cucu juga se sebenarnya cuman mereka memang masalah bagaimana menghadapi stigma masyarakat yang sebegitu hebohnya dengan seorang single bahkan saya sendiri yang berada di ruang public sering mendapatkan apa yaa sesuatu yang enggak ngenakin getu kadang habis ngisi pengajian di mana getu nanti pak lurah telpon nah apa yaa sepertinya sangat riskan bagi kami seorang single berada di ruang public getu kemudian saya berfikir lagi ketika kita mengangkat ekonomi seorang single secara otomatis kita mengangkat ekonomi anak-anak yatim akhirnya kita sepakat dengan ar-rohmah itu tadi kita bentuk awalnya dari obrolan-obrolan di tahun 2018 kemudian di awal 2019 kita kuatkan dan itu di Purworejo bukan hanya di saya tinggal di perumahan tingkat perumahan bukan hanya orang-orang yang dari perumahan temen-temen yang berada di luar perumahan jadi kita itu di tinggkt kabupaten gitu nah yang mejadi kegelisahan kita stigma negative tadi kemudian temen-temen yang belum bisa mandiri mereka yang sama seperti saya yang dulu sama suaminya enggak boleh bekerja oleh kita harus bagaimana getu, saya enggak punya keterampilan bekerja dan lain sebagainya nah dari situ maka mereka yang tadinya

merasa sendirian punya komunitas kita selain sharing apa yang terjadi kita juga berfikir kita bisa kumpul seperti ini setidaknya harus mengarah ke depan kita mau kemana kita mau ngapain getu nah mereka kang setiap hari saya dipanggilnya umi Ratna disana” umi saya di sana punya utang? Lah saya juga podo wae akhirnya kita saling berkumpul ternyata kita masing-masing punya kegiatan ekonomi ada yang jual beras ada yang jual kue tapi skalanya kecil getu kemudian bagaimana kemudian Alhamdulillah Rahima menganggap ini dan kami dihubungkan dengan weeland kitta waktu itu dapat bantuan waktu itu 5jt kita bagi ke anggota saya sampaikan yang penting rata yaa sedikit demi sedikit untuk menambah modal usaha getu, waktu itu kita bagi rata 400rb bagi kami orang Purworejo 400rb itu untuk jualan kue itu sudah banyak sekali buat tepung yang sekilonya 9rb itu sudah cukup banget nah kesepakatan dengan jamaah waktu itu 2,5% dari laba yang didapatkan dikumpulkan untuk komunitas berikan kepada anggota yang belum mendapatkan modal nah dari yang awalnya hanya 9 orang akhirnya sekarang sudah 16 orang yang mendapatkan modal itu. Kemudian selain itu kami juga giatkan infaq produktif saya sampaikan begini kita memang sama-sama orang yang punya nasib yang sama kita bukan orang yang kaya tapi saya yakin ketika kita bershodaqoh kita mudahkan urusan orang insyaallah Allah akan mudahkan urusan kita nah infaq itu begini setiap bulan kita ketemuan minimal 5rb rupiah itu dikumpulkan di bendahara kemudian siapa yang membutuhkan itu dipinjamkan nanti pengembalian nya itu berangsur tanpa bunga jadi misalnya nih hari ini terkumpul 200rb misalnya nanti bulan depan terkumpul 200rb minimal ditambah dengan yang kemaren itu nyicil akhirnya kita bisa sampai 500rb di bulan yang berikutnya tapi itukan secara otomatis berputar temen-temen yang berinfaq itu akhirnya bisa membantu teman yang lain nah jadi . kemudian untuk modal usaha tadi Alhamdulillah sangat membantu bahkan teman-teman akhirnya yang taddinya tidak punya saha apapun bisa buka warung kelontong kecil-kecilan nah yang kita lakukan disitu adalah

1. Penguatan motivasi kepribadian bahwa enggak apa-apa orang luar itu memandang kita negative yang penting kita tidak melakukan sesuatu yang negative, kita saling menguatkan satu sama lain tadi yang nyudo roso besok seperti ini apa yang kita lakukan nanti bareng-bareng. Bapak – ibu kalau tau ketika kami pertemuan baru di pintu aja belum ada yang nengok baru assalamualaikum saja sambil nanngis mereka itu, karena apa yaa merasa kita sehati kita satu rasa getu dan ketika kita curhat kepada orang yang double artinya orang yang punya pasangan mereka tidak tau yang kita rasakan nah tantangan yang terberat bagi saya itu sering mendapatkan koment dari orang bahkan tokoh masyarakat saya bilang begini, “ mbak Ratna kalau sampean bikin majelis single parent saya itu sangat tidak setuju mending dibubarin!!! Kenapa getu buk? Itu berarti njenengan sedang meng eksiskan kejandan njenengan itu yang pertama, yang kedua njenengan sedang menghimpun kekuatan anti nikah. Ya Allah, ibu njengan berada di dalam rung yang aman, panjenengan PNS, suami panjengan itu tokoh masyarakat ya tidak pernah tau apa itu yang kami rasakan, besok anak mau makan apa kita enggak tau, besok anak sekolah dari mana kita enggak tau saya tidak akan berharap njengan tau yang kami rasakan harus seperti itu kan mereka enggak pernah melihat yang ada di komunitas kita. Kita saling bercerita seperti itu, nah Alhamdulillah yang sedemikian itu meskipun saya mendapat tantangan dimana-mana, bahkan kalau ada teman-teman

penyuluh dari luar Purworejo itu mereka Tanya kepada teman-teman itu tadi yang berbeda pemikiran kalau ada yang Tanya Ratna itu siapa se, oh Ratna itu yang penyuluh teladan yang mengeksiskan kejandaanya itu masih melekat pada diri saya sampai sekarang ini. Saya tidak peduli yang penting saya membuat kemaslahatan yang ada di masyarakat yang saya tunjukan adalah untuk kebaikan umat terserah mau bilang apa bahkan yang tadinya majelis taklim ar-rahmah itu majelis taklim khusus untuk single parent yang dicerai mati dan dicerai hidup nah sekarang itu berkembang banyak suami-suami yang menitipkan istrinya ke saya getu. karena mereka merasa tidak mampu menjadi kepala rumah tangga yang baik enggak bisa memberikan nafkah kepada istri nah akhirnya sekarang kita berkembang lagi perempuan yang double tapi single , perempuan yang mereka statusnya bersuami tapi suaminya tidak bisa memeberikan nafkah atau bahkan suaminya yang lebih memilih kepada perempuan lain tapi tidak mau melepaskan status perkawinanya getu nah ini pembuka saja mudah-mudahan bermanfaat kemudian yang menjadi kendala terbesar kami adalah cibiran dari masyarakat , tokoh masyarakat. Berharap majlis taklim ini akan terus eksis dan bisa memberikan kebaikan-kebaikan kepada teman-teman sekalian yang lain yang lebih luas lagi. Baru dua hari yang lalu kami pencairan dana dari kementerian ketenaga kerjaan dana 20 jt sebagai modal usaha dan insyaallah kita akan kembangkan seperti itu nah ini dari keistiqomahan teman-teman jadi kita juga sudah melakukan kegiatan-kegiatan penguatan kepribadian motivasi diri kita mengundang seorang dokter jiwa yang bisa memberikan sharing kepada kita. Terima kasih, wasalamualaikum wr. wb

### **Perempuan kompolan kobher Madura: membangun resiliensi perempuan di masa pandemic covid 19 (Nyai Raudlatul Jannah, M.Pd)**

#### **IBU ROUDHOH;**

Bismillahirohamnirrohim.

Yang kami mulyakan pak kiai Himy dari semenjak tahun2004 saya kuliah di UIN Ciputat beliau adalah dosen saya sewaktu di UIN Jakarta dari semula saya single sampai sekarang saya sudah banyak anaknya beliau menjadi guru saya dan saya hormati para narasumber, panitia dan para hadirin yang berkenan hadir di kelas pararel 7 ini, baik langsung saja jadi saya kebagian tema terkait masalah **Perempuan kompolan kobher Madura: membangun resiliensi perempuan di masa pandemic covid 19** . jadi khober yaa biasanya orang salah menyebutkan Kobher terinspirasi dari kalimat “Man Jadda Wa Jadda” jadi siapa yang semangat siapa dia yang akan berhasil. Dan perempuan khober ini baru berumur 2 tahun lahir ketika pandemic covid 19 di tahun 2019 kemudian kondisi apa yang akan mau diubah di perempuan khober itu yaitu

1. Skill keahlian karena perempuan di sekitar saya SDM nya atau skillnya masih sangat minim. Kemudian
2. Pola kebiasaanya. Jadi, biasanya ibu-ibu kerjanya ngerumpi aja kalau kata orang Madura lek selek apa yaaa. Metani jadi kerjaan kadang sambil mentani sambil

ngerumpiin tetangganya dari ujung barat sampai ke timur selesai itu dari selatan ke utara semuanya dibahas

### 3. Kemandirian ekonominya

Kondisi yang menggelisahkan di sekitar kehidupan saya, jadi yang tadi kebiasaanya ibu-ibunya ngerumpi kemudian tidak memiliki skill juga tidak mendapatkan pendapatan sehingga ketergantungan ekonomi kepada suaminya sangat tinggi dan juga tidak memiliki wadah untuk menularkan potensi atau keahliannya begitu. Kemudian yang mendorong saya untuk mengorganisir perempuan khober ini

1. Begitu banyak dedaunan yang bermanfaat di sekitar rumah dan itu bisa dimanfaatkan untuk membuat jamu
2. Adanya kemauan dari ibu-ibu untuk menggali potensi kemampuan. Jadi, beberapa ibu-ibu usia 40 tahun beliau suka membuat jamu hanya tidak ada wadah untuk beliau tularkan. Akhirnya ada wadah perempuan khober di tahun 2020 ketika di masa pandemic

Apa yang dilakukan perempuan khober ketika masa pandemic covid 19 jadi di tahun 2020 ibu-ibu di sebelah selatan rumah itu ada sumber mata air yang begitu besar. Jadi disitu menjadi tempat ibu-ibu saling bertemu ketika mencuci baju, tibak'ke saut-sautan ketika ada rencana bagaimana kalau kita hayok buat jamu. Dan ternyata Alhamdulillah dengan membuat jamu racek 1000 ini dan dengan kekuatan jaringan yang dimiliki oleh kami saat itu adalah dengan Rahima dikenalkan dengan mbak Desti dan mbak Lea yang kebetulan juga hadir sehingga kami perempuan khober berinisiatif membuat sendiri jamu melalui you tube. Kemudian uji coba trail and buat sendiri Rahima memperkenalkan perempuan khober dengan beberapa jaringan sehingga mendapatkan peluang bisnis lebih luas. Sampai dikenalkan dengan badan BPOM sehingga mendapat pelatihan dan bimtek melalui zoom, sehingga ibu-ibu yang awalnya tidak tau ini apa manfaat dedaunan ini, manfaat empon-empon ini akhirnya tau dan bagaimana cara mengelola jamu yang higienis dan Alhamdulillah bisa seperti itu jadi jamunya namanya jamu recek saibu jadi itu, kenapa dinamakan dengan jamu recek saibu karena semua dedaunan yang memili manfaat itu masuk kedalam bahan-bahan jamu itu dan juga empon-empon nya. Jadi di tahun 2020 itu jamu yang kami buat itu adalah jamu dalam bentuk cair dan manfaatnya sangat banyak sekali sebenarnya kami membawa produk ibu-ibu yang jamu racek 1000 nanti barangkali berkenan mongggo menghubungi kami begitu dan juga selain jamu di masa pandemic kami juga ada ruang curhat perempuan karena di masa pandemic jadi perempuan ketika difasilitasi untuk curhat ya allhamdulillah begitu banyak sekali keluhan terutama masalah pengasuhan, masalah yang suamiya di PHK. Ada banyak permasalahan rumah tangga disediakan ruang khusus anggota untuk bercerita, sehingga perempuan kobher membuka sebuah ruang curhat. Dan selain ruang curhat kami juga ada pembuatan stik kelor jadi karena banyak daun kelor jadi kalau kata orang Madura daun maroki yaa di sekitar rumah jadi akhirnya kami membuat stik kelor dan stik kelor sampai saat ini sudah proses sertifikasi halal dan alhamdulillah kami juga berjejaring dengan kecamatan dan bahkan difasilitasi untuk mendapatkan sertifikasi halal untuk daun kelor dan di tahun 20222 sebulan yang kemaren ini juga berkah jaringan jadi Rahima kemudian mengkomunikasikan kita dengan

empu jamu nasional dengan notaris sehingga sebulan yang lalu kelompok kami mengadakan pelatihan membuat ekopri dan pelatihan softek atau pembalut kain kenapa ekopri karena memang banyak dedaunan yang bisa dibuat untuk ekopri seperti itu dan kenapa softek kain karena sebenarnya juga nyambung dengan materi ibu Ida tadi ramah lingkungan jadi kami sudah mulai memetakan potensi keahlian ibu-ibu, jadi ibu-ibu ini di mana jadi memang ada kelompok jamu jadi kordinatornya ibu Fat, kemudian ada ekopri kordinatornya ibu Faiq kemudian ada yang softek kain ini kordinatornya ibu Musimah yang memang dia mempunyai keahlian menjahit seperti itu. Dan kemudian tantangannya

#### Apa tantangan **Perempuan kopolan kobher Madura**

1. Berada di manajemen pemasaran masih belum maksima ltapi Alhamdulillah berkah kemaren yang pelatihan jamu awalnya jamu racek saeibu dari cair menjadi jamu serbuk ssehingga kami sudah bisa mengirim ke luar kota bahkan ada pelanggan dari semarang jadi disitu dan sangat cocok dengan jamu racek seibu jadi beliau adalah menjadi pelanggan kami di jamu racek saebu dalam bentuk serbuk seperti itu. Kemudian tantangan yang kedua adalah
2. Pembagian peran dalam produksi. Karena kadang Ibu-ibu itu masih kalau di desa itu perannya banyak banget getu yaa ada peran sosial sepertihalnya masih mau takziah, mau kondangan masih melekat sehingga terkadang menumpuk ke ibu satu untuk kegiatan produksi terbebaskan hanya di satu orang. kemudian yang ketiga adalah
3. Tempat produksi masih berpindah-pindah tempat, kadang di rumahnya ibu Pat atau ibu Badriyah jadi seperti itu. Kemudian

#### Apa Pembelajaran **Perempuan kopolan kobher Madura di masa pandemic covid 19 ini**

1. Pentingnya berjejaring atau bekerja sama karena dengan banyaknya berjejaring atau bekerja sama alhamdulillah perempuan kober saat ini sudah bisa membuat jamu serbuk racek saibu, padahal dari tahun 2020 kami akan membuat dalam bentuk serbuk tapi tidak bisa dan Alhamdulillah di tahun 2022 sudah bisa seperti itu
2. Setiap perempuan sebenarnya memiliki bakat dan minat. Jadi itu dan yang ketiga
3. Pengorganisasian masyarakat butuh kesabaran dan ketelatenan. Kenapa saya bilang seperti ini karena di awal ketika tahun 2020 kalau tidak ada intruksi ayo buat jamu, tidak akan buat tapi Alhamdulillah di tahun 2022 ini tanpa intruksi mereka langsung sudah buat produksi, membuat jadwal sendiri. Jadi membutuhkan kesabaran dan ketelatenan seperti itu, kemudian pemberdayaan ekonomi perempuan ini membutuhkan waktu yang lama kalau kita mau bisnis mungkin kalau kita hanya memikirkan diri kita sendiri enggak butuh waktu lama punya modal berapa 50jt mungkin peluangnya apa selesai tapi kalau pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas luar biasa tantangannya sangat berat seperti itu. Kemudian

Apa mimpi **Perempuan kompolan kobher Madura**, jadi kami masih punya mimpi ya semoga saja dikabulkan nanti 5 tahun lagi ketika KUPI 3 kami sudah dikabulkan seperti itu jadi di sini kami petakan ada mimpi perempuan kober terkait masalah pemberdayaan ekonomi perempuan al-banjani

1. Al-banjani, perempuan kober sebetulnya sudah mempunyai alat al banjani tapi bagaimana dengan al banjani ini perempuan kober ini yang memang memiliki bakat dan minat mampu mensyiarka islam yang rahmatan lil'alamin dan juga apa yaa mensyiarkan bagaimana relasi antara laki-laki dan perempuan melalui al banjani seperti itu
2. Jamu go international
3. Cathring, sebenarnya cathring sudah punya juga jadi ada ibu yang memang pinter masak bahkan kemaren ketika ada tamu dari Jakarta sampai ini sangat senang dengan masakan ketua cathring ini
4. Batik
5. Ekopri dan softek kain masuk di mimpi kami. Dan tentunya selain mimpi-mimpi itu memiliki dapur produksi sendiri dan galeri produk
6. Dan galeri sendiri sehingga **Perempuan kompolan kobher Madura** benar-benar berkarya berdaya, mandiri, dan sejahtera. Jadi itu sebenarnya yang menjadi ikon di kami perempuan kober ini berkarya jadi karyanya ada setelah berkarya maka ia akan berdaya setelah berdaya tidak akan dilemahkan karena dia akan jadi perempuan yang mandiri dan sejahtera, baik mungkin yang kami bisa sampaikan hanya sedikit sebenarnya masih harus banyak belajar lagi terima kasih

Mungkin cukup sekian dari saya wabillahitaufiq wal hidayah wasalamualakimum warohmatullahi wabarokatuh.

**Pak hilmy**; jadi, untuk selanjutnya langsung saja kepemateri selanjutnya saja, monggo

**Membangun Pesantren yang ramah lingkungan di Tasikmalaya** (Nyai H. Ida Nurhalida, M.Pd)

**Ibu HJ Ida**; Bismillahirohamnirrohim. Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu, alhamdulillahirobbil'alamin wabihinasta'inu ala ummuriddunya waddin washolatu wassalamu ala asrofil ambiyaiwalmursalin wa'alaalihi sayidina muhammadin wasohbihi ajma'in aamaba'du. Yang saya hormati moderator bang helmi yang saya banggkan, dan juga teman-teman pemateri lain yang akan bersama-sama sharing pengalamannya masing-masing. Kedian yang saya hormati panitia, rekan-rekan juga semua pesrta KUPI 2 tahun 2022 yang saya hormati, sebelumnya saya mohon maaf apabila dalam penyampaian materinya saya masih banyak kekurangannya juga tadi cv saya terlalu panjang. Saya ingin menyampaikan pengalaman saya, dari kehidupan saya sehari-hari dari kecil di pesantren

saya dilahirkan sekolah juga tinggal di lingkungan pondok pesantren cipasung, hanya kuliah di IKIP s1 dan s2 nya jurusan kimia kemudian menjadi kepala sekolah. Nah, yang menjadi kegelisahan saya itu masalah lingkungan. jadi saya merasa tergerak dari berbagai pengalaman, sempat jalan-jalan kemana-mana begetu masalah kesadaran lingkungan di kalangan siswa itu masih sangat rendah, bahkan di sekitar guru-guru juga buang sampah, kemudian juga penggunaan barang-barang yang sebetulnya akan menjadi polusi itu masih banyak sekali. Berawal dari kegelisahan itu saya ingin mengajak, ingin membawa siswa, santri kami itu untuk lebih peduli kepada lingkungan begitu jadi keinginan saya itu bagaimana membangun budaya peduli lingkungan di kalangan siswa dan santri itu keinginan saya. Kemudian kenapa saya mempunyai keinginan itu itu karena saya mempunyai realitas yang menggeliskan di mana sampah bisa 15 roda setiap harinya begitu dari pondok pesantren saya dibuang ke TPS (tempat pembuangan sampah) begitu, begitu juga di sekolah yang mungkin nanti kalau dibiarkan akan menjadi gunung yang sangat tinggi begitu kalau dibakar akan menjadi polusi bagi udara kita, itu menjadi suatu kegelisahan saya, sedangkan santri kurang peduli kemudian juga mereka sering boros dalam penggunaan air dan listrik yaa siang masih menyala tidak adak kesadaran, kalau keluar dari kamar mandi krannya masih ngocor nah hal- hal yang seperti itu yang menjadi kegelisahan saya. Sementara saya dulu pernah jalan-jalan ke Australia itu dari TK anak-anak sudah diajarkan, dilatih bagaimana menutup kram begitu, jadi peduli lingkungan sudah dari kecil ditanamkan. Karena satu tetes itu mungkin sedikit tetapi kalau ribuan tetes juga akan menjadi banyak juga begitu, itu masalah sikap masalah cara pandang terhadap bagaimana cara menghemat enegi bagaimana cara menghemat air. Kemudian juga yang bikin saya gelisan sangat jarang guru-guru ustad-ustad itu yang membicarakan lingkungan. Betapa pentingnya kita peduli terhadap lingkungan itu jarang padahal di fiqih aja awal itu bab thoharoh kan mestinya juga betapa pentingnya air untuk ibadah bagaimana kita tetap terus melestarikan air tetap bersih dan tetap dalam jumlah yang cukup itu kegelisahan saya, kepedulian dari masyarakat juga masih kurang lalu saya terdorong dan yang mendorong ternyata sebetulnya dari ajaran agama kita sendiri itu sangat-sangat mengajarkan kita untuk peduli dengan lingkungan. Seperti dalam surat Ar-rum ayat 41 dan 42 mengintkan bahwa kerusakan di bumi itu akibat ulah tangan-tangan manusia begitu, kemudian hadis-hadist mengatakan ini al-a'robi menyampaikan bahwa janganlah kau membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya demikian itu lebih baik jika betul-betul kamu orang yang beriman. Jadi peduli lingkungan itu menjadi kelestarian alam itu sebetulnya sangat dekat dan berkaiyan dengan keimanan jadi boleh kita katakana sebetulnya melihat keimanan seseorang bisa dilihaat juga indikatornya dari kepeduliannya terhadap lingkungan itu yang membuat dorongan saya juga di ayat yang lain dalam sirat al-a'rob ayat 56. Jangan memebuat kerusakan sesungguhnya rahmat ALLAH amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik, jadi orang yang berbuat baik, orang yang beriman itu akan mendapat rahmat dengan cara memelihara lingkungan salah satunya. Jadi saya akan menerapkan yang maenjadi dorongan bagi diri saya sendiri bahwa memelihara lingkungan merupakan perwujudan dari keimanan seseorang dan upaya untuk meraih rahmat dari Allah Ini yang menjadi dorongan, tadinya kegelisahan lalu kemudian memiliki doronga kekuatan dikuatkan dengan ayat-ayat juga tidak berhenti disitu saja dikuatkan oleh hadist-hadist dan nabi menyampaikan tidak boleh kencing di sumber air, buang sampah

sembarangan lalu penanaman pohon, ibadah, shodaqoh, konservasi alam juga sangat memperhatikan lingkungan itu yang mendorong. Dorongan lain juga saya mengetahui juga menyadari pesantren itu tidak semata-mata lembaga pendidikan saja melainkan pesantren juga sebagai lembaga dakwah dan lembaga pemberdayaan masyarakat lalu yang keempat yang mendorong itu bahwa apabila ada kerusakan lingkungan maka perempuan adalah orang yang paling duluan dan yang paling banyak terkena dampaknya jadi itu empat dorongan yang membuat saya merasa bergerak berkeinginan bergerak sekecil apapun bergerak terhadap pelestarian lingkungan jadi saya berkeinginan yang ingin diwujudkan bagaimana pesantren ini menjadi garda terdepan dalam peduli dan berbudaya lingkungan. Apa yang saya lakukan dengan itu saya mulai dari madrasah karena itu yang saya pikir lebih mudah untuk kita kendalikan saya punya wewenang di situ saya punya anggaran disitu juga ada di kementerian lingkungan hidup ada program, ada program yang disebut gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah (GPBLS) dan program penghargaan Adiwiyata dan dengan modal itu saya pelajari bagaimana modal itu tentang peraturan dari menteri lingkungan hidup bagaimana kita melakukan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah juga diterapkan madrasah sebagai ekopesantren dan iming-imingnya kalau sekolah atau madrasah yang melakukan gerakan peduli itu ada yang disebut penghargaan Adiwiyata. Yang saya lakukan koordinasi dengan lingkungan hidup bertanya bagaimana dengan langkah-langkahnya supaya kita bisa melaksanakan dan akhirnya kita membuat team dari guru ini karena budaya gerakan budaya maka semua step holder harus terlibat dari mulai guru sampai seluruh ada tugasnya untuk melakukan program. Dan program yang kami lakukan ada 6 unsur yaitu;

1. Kebersihan
2. Pengelolaan sampah
3. Penanaman pohon atau penghijauan
4. Penghematan dan konservasi air
5. Penghematan dan konservasi energy
6. Inovasi, campaign lingkungan hidup

Itu yang kita sebut perilaku ramah lingkungan, jadi untuk menjalankan gerakan GPBLS dan Adiwiyata ini ada 6 perilaku yang kita tanamkan. Alhamdulillah kami sudah memulai dari tahun 2018 awal, lalu di tahun 2019 kita sudah mulai terus melakukan kegiatan-kegiatan dan akhirnya di tahun 2020 kita mendapat penghargaan Adiwiyata dari gubernur Jawa Barat sebagai sekolah yang mempunyai kepedulian kepada lingkungan penghargaan Hexa Persada namanya. Penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi di tahun ini sekarang lagi proses untuk penghargaan tingkat nasional. Nah, ternyata dengan ditanamkan di sekolah dan di madrasah karena anak-anak itu tinggal di pondok biasanya yang aktif di sekolah aktif juga di pesantren dan itupun ada imbasnya di mana ada gerakan untuk meminimalisir sampah di pondok pesantren adanya pembinaan, adanya bank sampah kalau ada yang tertarik lebih sebetulnya ada langkah-langkah khususnya sesuai dengan peraturan metri, mungkin untuk sementara saya cukupkan, wabillahitaufiqwalhidayah, wasalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatu

## **Pengasuhan gotong royong sekolah Bok-Ebok, pengalaman dari ledokombo, jawa timur**

### **Ibu Latifah;**

Baik langsung saja, assalamualaikum wr wr. Biar tidak ngantuk, tepuk tangan satu kali. Terima kasih. Assalamualaikum wr, wr bismillahirohmanirrhim, alhamdulillah allahuma sholi ala Muhammad robbishohli sodri wayasirli amri wahlul 'ukdatamillisanii. Robbi yasir wala tuasir walatamimi. Yang kami hormati kiai Hilmy dan juga peserta KUPI yang hadir pada saat siang hari ini. Semoga kehadiran kita semua membawa barokah dan manfaat amin ya robbal alamin.

Kami lilin-lilin dari desa, kami akan memaparkan tentang Pengasuhan gotong royong sekolah ala ledokombo, ledokombo adalah wilayah di jember, jawa timur kondisi social ekonomi terbelakang karena di daerah kami adalah banyak migrasi menjadi harapan utama atau pintu kemajuan. Migrasi berwajah perempuan sebenarnya bukan karena perempuan itu keluar kota atau keluar negri karena dia saking senang tapi karena dia banyak masalah. Di daerah kami banyak perempuan yang ke Bali, Lombok, Kalimantan maupun yang keluar Negri jadi kami mendampingi istilahnya kami memberi istilah pengasuhan gotong royong kepada anak-anak yang ditinggal orang tuanya baik ke luar kota maupun keluar negri. Nah, istilah itu kami memberi istilah yatim piatu social, orang tuanya berada tapi kita harus merangkul mereka supaya mereka tetep bersekolah, tetep mengenyam pendidikan. Karena biasanya di setiap sekolah kadang ibu guru dari sekolahan memberi pelajaran kemudahan PR, pak yai. Mereka susah mengerjakan pr karena tidak ada orang tuanya dan kita merangkul, menemani mereka mendampingi yang tidak ada orang tuanya. Karena biasanya setelah pulang sekolah mereka susah tidak seperti anak-anak yang lain. Kenapa susah, karena harusnya tanggung jawabnya ayah dan ibunya kalau kita tidak mendampini siapa lagi, kita harus hadir di tengah-tengah mereka yang tidak ada orang tuanya karena kadang anak-anak yang ditinggal orang tuanya dilabeli dengan sebutan anak nakal karena pengasuhannya sudah tidak mulus bahkan anak-anak itu kadang konsumsi pangannya tidak sehat, korban KDRT seperti itu. Kenapa saya mempunyai inisiatif ingin membangun **Pengasuhan gotong royong sekolah Bok-Ebok, pengalaman dari ledokombo, jawa timur.** Awalnya di tahun 2014 kami Inisiatif ini berasal dari "mother school" namun istilahnya diubah menjadi local sehingga jadilah "sekolah bok-ebok" pak yai kami dari Madura swasta dari Jember kesepakatan sekolah bok ebok di sana kami menamkan materi itu tentang

#### **1. Identitas**

- 2. Komunikasi dengan keluarga,** karena jarang sekali di rumah itu ada komunikasi baik dengan anak. Nak, besok makan apa? Nak, sekolahnya bagaimana? Nak, apakah kamu sudah punya pacar? Itu terlalu ini jarang orang tua yang seperti itu, sebelumnya tidak ada . tidak ada orang tua meminta maaf sama anak akhirnya setelah kami memberi tema, memberi materi tentang komunikasi dengan keluarga, kalau dalam al-qur'an disuruh untuk musyawarah ya pak kiai ini kami make bahasa komunikasi baik dengan keluarga akhirnya merasa nyaman karena seorang anak sudah mulai dekat dengan orang tua nya di sekolah bok ebok itu awalnya cuman satu titik dari 20 dan alahmdulillah satu tahun itu sudah menjadi 11 titik dengan jumlah 275 orang. Hasil dari sekolah bok ebok, ibu mulai percaya diri yang awalnya belum bisa, belum

pernah ikut musyawarah walaupun banyak beban dia tidak bisa curhat, tapi setelah adanya sekolah bok ebok karena ini ranah atau ruang curhat jadi dia curhat. Saya pancing misalkan dalam pertemuan itu saya pancing dengan pertanyaan, Buk, tadi masak apa? Masak ini. Terus ada dibantu suami? Mana ada dibantu suami dan lain-lain. Nah, disitu menjadi suatu forum curhat jadi sekolah bok ebok mengubah tradisi yang awalnya yang cuma majlis ubudiyah saja, majlis ngaji akhirnya menjadi majlis pengajian dan pengkajian jadi setelah ada sekolah bok ebok ini, ada juga sekolah pak-bapak karena karena buk-ibuk saja yang disekolahkan anak-anak sudah ibu-ibu sudah ramah itu pun tidak cukup kita harus mempunyai sekolah eyang-eyang ya pak kiai, kenapa seperti ini ketika anak ditinggal merantau oleh orang tuanya anak-anak diasuh oleh eyangnya neneknya. maka visi misi kami adalah anakku, anakmu anak kita bersama, cucuku cucumu cucu kita bersama ikhtiar kami yaitu bergotong royong merawat anak-anak yang terlantar mencegah keterlantaran anak jangan sampai anak ini putus sekolah atau karena mereka rentan dengan tidak sadarnya pendidikan maka kita hayo sekolah bok ebok karena sekolah minal lahdi ilal lahdi seperti itu yaa. Nah disitu kami bekerja sama karena bergerak sendiri saja tidak cukup kita bekerja sama dengan pemerintah desa contohnya kemarin kami memulangkan wali santri yang kena kekerasan di luar negeri dengan tokoh agama dengan lembaga-lembaga yang lain kalau kita sendiri enggak kuat itu bukan cuma aparat pemerintah tapi kita mengajak buk-ebuk, pak-bapak bagaimana pengasuhan gotong royong ini tercipta jangan hanya mensolehkan anaknya saja tapi kita harus mensolehkan anak lingkungan kita karena kalau cuma anak kita yang shaleh bagaimana anak kalau anak kita bermain dengan anak tetangga seperti itu dari kami. Akhiru kalam wabilahi taufiqwalhidayah wasalamualaikum wr.wb.

Nama saya Latifah saya lulusan SD karena sama bapak saya, karena saya anak perempuan jadi tidak boleh sekolah. Walaupun berontak kan tidak boleh berontak "kamu perempuan di rumah, kamu kalau keluar suaramu aurot apalagi tubuhmu" begitukan jadi saya korban seperti itu tapi Alhamdulillah dengan ketua pak Bapak dengan suami saya, saya boleh keluar dan akhirnya ketemu KUPI seperti ini Alhamdulillah suami saya mensupport dalam kehidupan berumah tangga anak saya tidak boleh seperti saya dia harus sekolah kalau dulu saya mengumpulkan buk-ebuk yang dari rantau saya bilang seperti ini buat apa kita buk-ebuk dikumpulkan

1. Bagaimana kita berfikir kita tidak akan kembali lagi ke luar negeri kasian anak-anak soalnya dia butuh kasih sayang
2. Kalau kita keluar negeri itu untuk bekerja tapi kita harus bermimpi punya harapan anak kita itu keluar negeri bukan bekerja tapi berinvestasi dan belajar. Alhamdulillah di desa kami sudah ada yang kulia ke luar negeri s1 dan s2

Akhirul kalam wasalamualaikum waroh matullahi wabarokatuh

**Pak Hilmy;** Baik, terima kasih banyak tetapi saya mau melanjutkan ke ibu Ratna dulu. Silakan

**Pak Hilmy;**

Baik, terima kasih banyak beberapa nara sumber yang luar biasanya, silakan kasih respon yaaa, bisa berupa pertanyaan atau bisa memberi sedikit masukan. mulai dari neng ida ini mencoba membangun pesanren yang ramah lingkungan berkaitan dengan sampah. Ibu Roudhoh ini dengan komunitasnya tadi itu ibu-ibu yang membuat jamu kemudian bisa menjaring lebih luas hingga memetakan bakat dan minat, ibu Latifah yang luar biasa yang mendirikan komunitas buk-ebuk dan pak bapak yang berjalan untuk memelihara anak yang ditinggal oleh orang tuanya dan memiliki jargo anak kita anak kamu anak kita semua, anak yang merupakan harapan masa depan kita semua. Dan yang terkahir dari ibu Ratna yang hidup yang terstigmakan ada pelakor, tapi ibu ratna bisa membangun usaha dengan modal sendiri, kita serahkan siapa dulu 5 dulu nanti dicatetkan mulai dari mana dulu nanti sebutkan nama alamat satu-satu.

### **Sesi Tanya - Jawab**

#### **1. Samsul Komar (Merauke)**

Baik, terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada saya. Asalamualaikum wr. Wr yang terhormat pak kiai dan bunyai yang memberikan edukasi informasi-informasi yang cukup inspiratif bagi kita semua yang hadir di tempat ini saya nama samsul komar dari Marauke pak, saya dari negri matahari terbit iya karenakan matahari terbit lebih dulu 2 jam daripada di sini jadi tadi dari beberapa nara sumber sudah saya dengar, dan saya serap, insyallah saya mendapat terinspirasi apa yang telah disampaikan oleh ibu pengelolaan sampah, bagaimana menciptakan lingkungan yang ramah bagaimana dari kehidupan bumi yang tadinya tidak produktif menjadi produktif, bumi kering kemudian menjadi hijaa dan sebagainya. Kemudian dari ibu tadi ada kreativitas untuk membentuk komunitas produksi jamu dan ibu yang bergerak di bidang social bagaimana mengorganisasi anak-anak dan juga ibu Ratna yang mengedukasi dan mendedikasikan diri di komunitas ibu-ibu janda tadi semuanya memberikan inspirasi bagi kita semuanya untuk di daerahnya masing-masing termasuk kami yang dari Marauke, tetapi barangkali saya ingin memberikan sedikit masukan tentang apa yang telah ibu-ibu yang melalui arisan social dan ibu-ibu yang sudah memproduksi jamu dan ibu-ibu yang sudah menampung anak-anak. Di Indonesia itu punya lembaga pemerintah yang sangat bisa untuk diajak berkolaborasi untuk memajukan dengan apa yang ibu-ibu telah lalukan yang tadi belum disampaikan dan belum sempat disinggung barangkali. Barangkali dalam momen yang baik ini saya akan sampaikan di Indonesia itu ada lembaga pemerintah non struktur yaitu badan amil zakat nasional yang sekarang dijadikan lembaga pemerintah non structural melalui pres akhirnya kan begitu termasuk undang-undang no 23 tahun 2011 kalau ibu di Marauke itu ibu pasti saya bantu, buk. Betul, kami di Marauke biasa membantu pedagang-pedagang tidak kembali 5jt tidak kembali, 1jt, 2jt tidak kembali. Nah, pertanyaan saya Apakah usaha-usaha yang ibu-ibu lakukan kreativitas untuk memajukan perekonomian ini sudah mendapat apresiasi dari pemerintah atau dari lembaga-lembaga atau belum, sedangkan ada lembaga yang

potensial untuk mengelola itu dan kalau bisa berkolaborasi dengan itu tuh sangat baik dan itu kami lakukan di Marauke, jadi kelompok usaha-usaha kecil sehingga pedagang jamu gendong, tukang gorengan menjadi sasaran kita semua itu tuh biasa saja kita gelontorkan dana sampai 20jt. Pedangang dikasih 1jt, 1jt itu sangat biasa semacam itu oleh karena itu kalau ini bisa dilakukan oleh ibu-ibu berjejaring dengan badan amil zakat nasional saya pikir itu lebih sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas apa yang telah ibu-ibu lakukan. Tidak apa-apa majlis taklim kan ujung-ujungnya ke sana untuk meningkatkan produktivitas bagaimana ibu-ibu yang awalnya ngerumpi dan macem-macem akhirnya ditarik bisa mendapat santapan rohani juga bagaimana santapan jasmaninya melalui sebuah produksi ekonomi itu jadi ini yang perlu kami sampaikan kiranya teman-teman yang di daerah-daerah bisa berkolaborasi. Saya pikir itu yang bisa kami sampaikan terima kasih. Wasalamualaikum warohmatullahi wabarokatu

## **2. FIFI (Jogjakarta)**

Saya duduk aja, nggih. Selamat sore semuanya perkenalkan nama saya Lutfi Maulida, saya dari Jogja. Pertama yang saya ingin sampaikan jujur dari tadi itu saya merasa sangat tersentuh dan terharu dengan kisah-kisah perjuangan para women leader ini yaaa ditempatnya masing-masing dengan kapasitas masing-masing bagi saya pribadi mendengarkan cerita dari beliau-beliau ini merupakan apa yaa suatu menurut saya sesuatu rezeki yang tak ternilai harganya bagi saya pribadi terima kasih banyak ngihh ibu-ibu sudah menyampaikan kisahnya yang sangat inspiratif di sini kemudian yang saya ingin tanyakan. Bagaimana cara panjenengan sedanten itu mengkomunikasikan visi misi cit-cita bagi jenengan, apa yaa pandangan kedepan itu oh, sebaiknya kita begini biar makin kuat bagaimana mengkomunikasikan kepada masyarakat terutama masyarakat akar rumput yang mana saya juga menyadari betul saya bisa membayangkan bahwasanya di medan juang masing-masing jenengan-jenengan itu pasti tidak mudah yaa untuk mengkomunikasikannya karena pasti ibu-ibu itu dari beragam latar belakang ada yang sekolah, ada yang tidak, ada yang pro ada yang sangat kontra getu yaa saya bisa membayangkan itu yaa itu bagaimana yaa mungkin bisa diceritakan lebih detail terima kasih?

## **3. ROYANI APRIANI (Cirebon)**

Salam perempuan untuk perempuan hebat ini. Salam semuanya sebelum saya langsung ke pertanyaan terlebih dahulu saya mengajak teman-teman semua kita beri tepuk tangan sebagi apresiasi kepada perempuan luar biasa. Perkenalkan nama saya Royani saya berasal dari Cirebon di IAIN Syek Nur Jati Cirebon, pertama yang saya ingin ungkapkan adalah rasa yang apa yaa tidak terbilang dan tertuang rasa yang ingin menangis tapi tertahan disini luar biasa sekali dengan pengalaman para narasumber masing-masing karena memang tadi seperti yang dikatakan teman-teman tapi hal-hal yang ibu paparkan tadi semuanya adalah yang saya lihat dan kebetulamn banyak teman-

teman yang konsultasi dengan saya kemudian jadi bahan penelitian buat saya dan hari ini adalah sebuah realitas. Pertama tadi tentang sekolah gotong royong yang ibu bangun, kemudian tadi saya tertinggal untuk ibu tadi siapa yang di tengah mohon maaf ibu ada dengan pemberdayaan terhadap perempuan domestic kemudian ibu Ratna yang berdaya walaupun dengan stigma –stigma negative masyarakat kemudian ibu nyai bagaimana membangun pesantren yang lebih cinta dengan alam dan bersahabat dengan alam yang utama

- Strategi apa atau caranya bagaimana yang dilakukan untuk mengawali gerakan itu? Karena saya mungkin punya, saya merasakan tapi saya tidak bisa bergerak karena memang di masyarakat itu sangat sulit apalagi masyarakat di Cirebon mungkin pak yai tau sendiri karakternya dasarnya di Cirebon seperti apa jadi untuk semua nara sumber saya ingin menanyakan pendapat
- Motivasi internal paling apa yang dijadikan jimat sehingga bisa survive dari segala bentuk stigma?
- Materi apa atau kurikulumnya apa yang diberikan kepada anggota komunitas?

#### **4. ENOK GHOSIYAH (Kota Bekasi)**

Izin berdiri, mohon maaf nggih. Assalamualaikum wr, wb. Yang terhormat pak kiyai dan para nara sumber izin memperkenalkan diri nama saya Enok Ghosiah saya dari pondok pesantren Mahasina darul qur;an wal hadis kota Bekasi tempat lahir saya di Banten ujung kulon, sebelum saya ke umi Ratna saya izin ke Madura dulu dri ujung ke ujung kebetulan suami saya orang Madura dan anak saya blasteran kalau diitung 1000 km kalau mudik, demi cinta dikerjar lanjut cerita kalau saya lagi mudik

- Strategi apa yang dilakukan untuk melakukan pendampingan warga Negara? (mbak roudhotun)

#### **5. RIRIS (Aceh)**

**Mbak Riris;** Assalamualaikum warohmatullahiwarokatu, perkenalkan nama saya Riris saya brasal dari Aceh, pertanyaanya adalah

- Strategi apa yang dilakukan agar bisa melakukan pengorganisasian di aceh?

## **JAWABAN PERTANYAAN-PERTANYAAN:**

### **Nyai H. Ida**

- Motivasi internal: ibadah.
- Perilaku seseorang akan berubah seiring dengan bertambahnya pengetahuan.

### **Nyai Ratna Ulfah**

- Perlu strategi komunikasi bicara hati-hati dan penuh kelembutan
- Dengan kemandirian secara finansial bisa mengubah stigma masyarakat terhadap janda

### **Nyai Roudhotun**

- Strategi door to door sangat efektif dilakukan untuk para perempuan kober

Sesi terakhir narasumber diberi kenang-kenangan dari panitia dan diberikan langsung oleh moderator yakni pak kiai Hilmy

## **NOTULENSI POINTER**

### *Halaqah Paralel Sesi 1*

## **Kepemimpinan Perempuan di Akar Rumput/Komunitas; Pengalaman Kerja-kerja Jaringan KUPI**

### **Penguatan ekonomi bagi perempuan kepala keluarga di Purworejo (Nyai Ratna Ulfah)**

- Stigma negative janda masih sangat melekat di masyarakat
- Majlis ta'lim ar-rohmah adalah majlis berisi perempuan single partner yang dicerai mati, dan hidup
- Modal usaha berasal dari iuran infk produktif yang diadakan lima hari sekali
- Kehadiran majlis talim ar-rohmah menguatkan ikatan solidaritas para single parent untuk mempunyai penghasilan sendiri

### **Perempuan kompolan kobher Madura: membangun resiliensi perempuan di masa pandemic covid 19 (Nyai Raudlatul Jannah, M.Pd)**

- Kobher terinspirasi dari kalimat "Man Jadda Wa Jadda"
- Rahima memperkenalkan perempuan khaber dengan beberapa jaringan sehingga mendapatkan peluang bisnis lebih luas.
- Ada banyak permasalahan rumah tangga ketika pandemic, sehingga perempuan kobher membuka sebuah ruang curhat
- Perempuan kobher berinisiatif untuk membuat ekopri dan pembalut kain
- Tantangan perempuan kobher berada di manajemen pemasaran dan tempat produksi masih berpindah-pindah
- Pentingnya berjejaring dan mengorganisir masyarakat
- Pentingnya kemandirian perempuan agar tidak dilemahkan

### **Membangun Pesantren yang ramah lingkungan di Tasikmalaya (Nyai H. Ida Nurhalida, M.Pd)**

- Isu lingkungan sangat jarang pembahasan lingkungan oleh ustadz dan guru
- Banyak sekali ayat Alquran yang menjelaskan tentang kepedulian lingkungan
- Keimanan seseorang bisa dilihat indikatornya dari kepeduliannya terhadap lingkungan
- PBHLS dan Adiwiyata: Penghematan air, Pemilahan sampah, Penanaman pohon, Penghijauan

## **Pengasuhan gotong royong sekolah Bok-Ebok, pengalaman dari ledokombo, jawa timur (Nyai Latifah)**

- Di ledokombo, pengasuhan gotong royong adalah gerakan pengasuhan atau pendampingan anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya karena banyak masalah keluarga
- Inisiatif ini berasal dari “mother school” namun istilahnya diubah menjadi local sehingga jadilah “sekolah bok-ebok”
- Di sekolah ini, keluarga yang terlibat diberikan edukasi pengasuhan termasuk komunikasi dengan anak sehingga dampak positifnya anak menjadi lebih dekat dengan orang tua.
- Selain sekolah bok-ebok, terlahir sekolah lain juga yaitu “sekolah pak-bapak”
- Bergotong royong merawat anak-anak terlantar
- Sekolah bok-ebok dan pak-bapak bekerja sama dengan pemerintah, salah satunya adalah memulangkan perempuan korban kekerasan di luar negeri

## **SESI TANYA - JAWAB**

1. Saftul komar (merauke): Apakah usaha yang dilakukan untuk memajukan ekonomi ini sudah mendapat apresiasi dari pemerintah?
2. Fifi (Jogjakarta): Bagaimana cara ibu-ibu mengkomunikasikan visi misi kepada masyarakat akar rumput?
3. Royani Apriani (Cirebon): 1). Strategi apa yang dilakukan untuk mengawali gerakan itu? 2). Motivasi internal apa yang dijadikan jimat sehingga bisa survive dari segala bentuk stigma? 3). Materi apa yang diberikan kepada anggota komunitas?
4. Enok Ghosiyah (Kota Bekasi): Strategi apa yang dilakukan untuk melakukan pendampingan warga Negara? (mbak roudhotun)
5. Riris (Aceh): Strategi apa yang dilakukan agar bisa melakukan pengorganisasian di aceh?

## **Nyai H. Ida**

- Motivasi internal: ibadah.
- Perilaku seseorang akan berubah seiring dengan bertambahnya pengetahuan. Nyai Ratna Ulfah
- Perlu strategi komunikasi bicara hati-hati dan penuh kelembutan
- Dengan kemandirian secara finansial bisa mengubah stigma masyarakat terhadap janda Nyai Roudhotun
- Strategi door to door sangat efektif dilakukan untuk para perempuan kober